

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman di era globalisasi saat ini menjadikan manusia seringkali terjebak dalam arus kehidupan yang penuh dengan tekanan dan distraksi. Kemajuan dan perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini membawa fenomena penyimpangan moralitas yang dilakukan oleh generasi muda, banyak kenakalan remaja pada saat ini sering terjadi seperti tawuran pelajar, tidak disiplin beribadah, tidak beretika dalam berpakaian, konsumsi minuman keras, penggunaan narkoba dan penyimpangan lainnya.

Dalam konteks ini, disiplin beribadah menjadi sebuah benteng spiritual yang memberikan kedamaian dan arah bagi setiap kehidupan seseorang pada masa berkembangnya zaman saat ini untuk menjaga dari terjebaknya dalam arus perkembangan zaman. Pendidikan harus diperhatikan untuk tetap bisa mendidik siswa di saat berkembangnya zaman dengan terus mempertahankan kedisiplinan dalam ketepatan waktu melaksanakan ibadah, bisa menjaga diri seseorang dari berbagai tekanan ataupun kegiatan yang membuat terlena dalam melaksanakan kewajiban ibadah. Pendidikan menjadi salah satu harapan untuk mengembangkan dan meningkatkan setiap individu masyarakat, Maka, pendidikan disebut sebagai alat memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi masa muda untuk mampu berbuat bagi kepentingan mereka.¹

Proses pendidikan akan menjadi sebuah latihan untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian dari setiap siswa ataupun masyarakat, adanya proses pendidikan sebagai wadah ataupun tempat untuk proses implementasi dari nilai-nilai pendidikan dalam meningkatkan disiplin beribadah. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya, termasuk di dalamnya adalah melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.² Adapun maksud dari ibadah menurut Yazid bin Abdul Qadir Jawas berasal dari bahasa Arab

¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya* (Malang: Akademia Pustaka, 2018), 18.

² Hery Noer Aly and Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Priska Agung Insani, 2003), 1.

yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama.³ Disiplin beribadah bagian dari perilaku taat dan patuh atas nilai-nilai yang dipercayai serta melaksanakannya didasari oleh syarat ketentuan peraturan agama. Disiplin beribadah juga dibagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.⁴

Patuh dengan disiplin beribadah akan menjaga dari sebuah distraksi ataupun kejahatan bagi peserta didik ataupun masyarakat karena adanya penerapan disiplin beribadah pada setiap kehidupan akan menjadi benteng untuk terus menjaga keimanan. Disiplin beribadah dapat dilatih dan ditingkatkan melalui penghayatan nilai-nilai pendidikan Islam yang mengandung unsur positif dan berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam, diantaranya meliputi akhlak, akidah dan ibadah.⁵ Nilai-nilai pendidikan Islam harus diterapkan atau diimplementasikan untuk bisa dipahami dan direalisasikan pada pola kehidupan keseharian siswa, karena kurangnya penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dapat mengakibatkan tindakan yang menyimpang dan bertentangan dengan ajaran Islam. Semua komponen nilai-nilai pendidikan Islam tersebut didasarkan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya menyadarkan peserta didik terhadap seluruh ajaran Islam, tujuannya untuk mengamalkan pendidikan Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁶ Tinjauan dari pandangan Islam, tujuan akhir dari pendidikan adalah terwujudnya Insan Kamil.⁷ Maka, tujuan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan proses pembelajarannya sebagai pedoman hidup dengan mampu disiplin beribadah dan menjadi insan kamil. Proses tersebut diantaranya ialah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan

³ Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik," *Al-Azhar Indonesi Seri Humaniora* 1, no. 3 (2012): 138.

⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Prinsip Dasar Islam Menuntut Al-Qur'an Dan As-Sunnah Yang Shahih* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2008), 21.

⁵ Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik."

⁶ Habib Muhtarudin and Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al- Mawā'iz Al - 'Uṣfūriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 311.

⁷ Ahmad Junaedi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di RA Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon," *Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2 (2019): 103.

penerapan ataupun pengajarannya dapat dilakukan melalui beberapa proses kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan intrakurikuler (kegiatan belajar mengajar di dalam kelas) dan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang pada umumnya bertujuan agar memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, akhlak prilaku dan kedisiplinan melalui kegiatan yang ada di sekolah dan menyebarkan potensi yang dimiliki peserta didik, salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya ialah kegiatan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu dari kegiatan pendidikan informal di lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut Ivan Santosa dalam tulisan Intan Kusmawati, gerakan Pramuka dirumuskan oleh pendirinya sebagai sarana untuk membangun karakter pada anak dan remaja serta menanamkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.⁸ Kegiatan kepramukaan sebagai salah satu wahana dimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat dimasukkan dan diterapkan ke melalui kedisiplinan pramuka, karena di dalamnya tidak hanya mengajarkan anggotanya tentang kepanduan saja melainkan adanya pengajaran banyak nilai, mulai dari spiritual, kepemimpinan, sosial, kemandirian dan kecintaan alam.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat menjadi salah satu sarana dalam pendidikan untuk melaksanakan proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam secara berkelanjutan yang dibiasakan dengan kemandirian dan kedisiplinannya melalui proses kegiatan pramuka dan kepatuhan atas budi daya dharma yang tertulis di dalamnya untuk membangun ketakwaannya, karakter kepedulian, kedisiplinan dan bertanggung jawab. Dasa dharma pramuka memiliki prinsip dasar untuk mendidik pramuka dan tri satya sebagai pilar kehormatan memuat nilai-nilai sikap karakter yang begitu kuat. Dasa dharma pramuka juga memiliki nilai-nilai edukatif yang akan membentuk pendidikan sikap karakter peserta didik yang mampu membatasi diri agar tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁹ Peran ekstrakurikuler pramuka juga mempunyai kegiatan-

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 64.

⁹ Intan Kusumawati, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan," *Academy of Education Journal* 3, no. 1 (2012): 76, <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.85>.

kegiatan yang memuat dasar-dasar pramuka untuk menerapkan nilai-nilai karakter di era zaman yang semakin berkembang dengan digital dan berbagai macam pergaulan.¹⁰

Kepramukaan memiliki prinsip dasar yang erat kaitannya dengan meningkatkan disiplin beribadah pada setiap peserta didik. Menurut Boyman dalam artikel Al-Afdal dan Hiri Widodo bahwa ada empat prinsip dasar dalam Pramuka, yaitu (1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) Kepedulian terhadap bangsa dan negara, dan persaudaraan terhadap kehidupan dan alam, (3) Pada tataran pribadi, (4) Ketaatan pada Dasa Dharma Pramuka.¹¹ Kegiatan pramuka merupakan salah satu sarana menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diantaranya mengajarkan kedisiplinan ibadah dan dapat diimplementasikan melalui kegiatan maupun pengamalan ajaran Islam yang diterapkan pada kedisiplinan pramuka. Menurut Hendri penerapan atau pembinaannya melalui proses pelatihan kedisiplinan kepramukaan dan membiasakan anggota pramuka untuk bisa melaksanakan shalat tepat waktu dan dilakukan secara berjamaah.

Adapun hasil observasi awal pada hari Selasa, 12 Desember 2023 di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor diketahui bahwa pihak sekolah telah menerapkan kepada siswanya kedisiplinan dalam beribadah seperti mewajibkan sholat berjama’ah di masjid, membaca do’a sebelum dan sesudah belajar, tadarus Al-Qur’an, puasa sunnah senin dan kamis. Namun di lapangan masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan yang telah ditetapkan tersebut. Adapun hasil wawancara bersama salah satu guru bagian kesiswaan, sekolah berupaya menyikapi pelanggaran tersebut melalui sarana kegiatan kepramukaan dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa.

MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor yang memiliki lingkungan sekolah di area Pesantren menjadi salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan yang berupaya untuk meningkatkan disiplin beribadah

¹⁰ H Sulaiman and R Maulana, “Nilai-Nilai Edukatif Dasa Darma Pramuka Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam,” *Jurnal MASAGI*, no. c (2022): 1, <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.105>.

¹¹ Midya Yuli Amreta, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 26.

siswa. Zaman semakin berkembang pesat saat ini harus diimbangi dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa sebagai kader bangsa di masa depan, agar siswa memiliki pengetahuan dan keilmuan tentang nilai-nilai Islam dan meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah untuk tidak terjebak arus perkembangan zaman yang penuh tekanan dan distraksi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini penting dan harus dilakukan untuk mengkaji lebih rinci dan mendalam tentang proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan pramuka dan meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor. Maka, peneliti menindaklanjuti penelitian ini yang disajikan dalam sebuah judul tesis **“Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Siswa (Penelitian di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian informasi latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana desain penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor?
3. Bagaimana evaluasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul ‘Uluum Lido Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah digariskan pada bagian rumusan pertanyaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan desain penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul 'Uluum Lido Bogor.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Daarul 'Uluum Lido Bogor.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa di MTs Daarul 'Uluum Lido Bogor.
4. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Daarul 'Uluum Lido Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat kepada banyak pihak. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu; manafa'at secara teoretis dan manfa'at secara praktis.

1) Manfaat teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa.

2) Manfaat praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman bagi:

a. Lembaga Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah upaya pihak sekolah dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan.

b. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini berharap dapat memberikan pandangan baru tentang mengimplementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa melalui beberapa kegiatan terutama pada kegiatan pramuka.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan agar bisa membiasakan hidup berdisiplin dalam beribadah dengan melaksanakan dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam pada beberapa kegiatan khususnya pada kegiatan kepramukaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini berharap bisa menjadi arahan, petunjuk, dan acuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi dalam pengkajian selanjutnya perihal penelitian yang relevan.

E. Kerangka Berfikir

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan suatu hal yang harus diterapkan atau diimplementasikan dalam diri peserta didik dengan berbagai proses kegiatan, salah satu kegiatan diantaranya nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan untuk implementasikan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan untuk meningkatkan kedisiplinan terutama dalam beribadah peserta didik.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), nilai diartikan menjadi sifat-sifat yang krusial dan menjadi bermanfaat bagi kemanusiaan atau sesuatu yg menyempurnakan manusia sesuai menggunakan hakikatnya. Contoh diantaranya

dari nilai etik, yakni nilai buat manusia sebagai pribadi yang utuh, mirip kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar atau kelirunya yang dianut oleh sekelompok manusia.¹² Istilah nilai menurut Jalaludin dan Abdullah dibedakan pada 2 bagian yaitu nilai instrinsik (nilai yang di anggap baik tetapi tidak buat sesuatu yang lain, melainkan di dalam dirinya sendiri), adapun nilai instrumental atau dikenal dengan nilai ekstrinsik adalah nilai yang di anggap baik sebab bernilai buat yang lain.¹³ Pengertian yang diuraikan tersebut bisa diartikan bahwa nilai berguna untuk mengukur kepribadian seseorang yang bersifat ada pada kepribadiannya sendiri ataupun untuk kepentingan sendirinya, adapun yang lainnya diartikan nilai yang baik dan mampu dijadikan manfa'at bahkan bernilai untuk orang lain selain dirinya. Dari suatu nilai bisa menjadi berguna untuk penyempurnaan sesuatu baik untuk pribadi ataupun di luar kepribadain.

Adapun menurut steeman dalam artikel Kifayatul Akhyar dan rekannya pada jurnal *Edumaspul* bahwa nilai merupakan suatu hal yang menyampaikan makna pada hidup, yang memberikan acuan, tolak ukur serta tujuan hidup. Nilai artinya suatu hal yang dijunjung dengan tinggi serta dapat menjiwai dan mewarnai perbuatan seseorang. Nilai itu lebih asal keyakinan dan nilai akan menyangkut pada pola fikir serat tindakan, sebagai akibatnya nilai serta etika sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya.¹⁴ Suatu nilai atau kualitas yang dianggap berguna adalah suatu kepercayaan, yang juga dapat disebut agama, yaitu individu atau kelompok orang yang membuat keputusan tentang tindakannya, memutuskan apa yang berarti dalam hidup, dan sebaliknya. Berdasarkan pandangan Webster bahwa itu adalah dasar untuk menentukan kehidupannya.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah kriteria atau ukuran (*criterion*) yang kita gunakan untuk mengukur segala

¹² Afdal and Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 70, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional* (Gramedia Pustaka Utama, 2012), 963.

¹⁴ Jalaludin and Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia* (Jogjakarta: Arruz Media, 2007), 107.

¹⁵ Kifayatul Akhyar et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhaar Dan Al-Misbah," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 752, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1741>.

sesuatu. Nilai membantu seseorang untuk menentukan apakah suatu perilaku itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai makhluk individu, dan sebagai makhluk sosial. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sumber perhatian bagi diri sendiri sebagai standar tingkah laku, dan nilai pada hakekatnya akan menuntut seseorang untuk melakukannya. Adapun jenis-jenis nilai dalam aksiologi yang dijelaskan dalam buku *filsafat ilmu* karya Amsal Bakhtiar, ada dua komponen jenis nilai yang mendasar, yaitu nilai etika dan nilai estetika.¹⁶ Nilai-nilai yang ada pada pendidikan agama Islam sangat perlu ditanamkan bagi peserta didik untuk menjadi dasar benteng bagi dirinya dalam bertindak.

Pendidikan Agama Islam menurut Nur Ahyat adalah usaha sadar, kegiatan mengarahkan pengajaran atau latihan yang dilakukan oleh guru secara terencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan keimanannya melalui pemberian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan penghayatan. Serta mengamalkan dan membiasakan serta pengalaman santri dalam Islam. Hingga menjadi seorang muslim yang senantiasa berkembang dari ilmu, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang pada akhirnya terciptalah manusia yang bertaqwa yang disiplin dalam beragama dan berkepribadian mulia.¹⁷

Dalam arti lain, pendidikan agama Islam dimaksudkan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati, dan taat pada ajaran Islam, serta memaknai Islam sebagai sumber utamanya, yaitu agama. Hal tersebut merupakan usaha sadar dan terencana untuk membekali diri dengan akhlak mulia dalam kehidupan serta mengamalkan kitab suci Al-Quran dan Hadits.¹⁸ Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing secara sistematis dan praktis pembinaan karakter peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam dan

¹⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 148.

¹⁷ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

¹⁸ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

bahagia dunia akhirat.¹⁹ Oleh karena itu, konsep pendidikan agama Islam berdasarkan penjelasan di atas adalah mengadakan perubahan yang dimulai dari sikap dan perilaku yang perlu dilatih dan dibiasakan dengan baik sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Menurut Ayatollah dalam artikel yang dimuat pada jurnal *Education and Science*, pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam, beriman dan bertakwa kepada Allah, serta menjadi muslim yang berakhlak mulia.²⁰ Adapun menurut Ahmad tafsir tujuan dari pendidikan adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan akal pikiran manusia yang baik.²¹ Tujuan pendidikan agama Islam dari pengertian tersebut dapat diartikan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah. Nilai-nilai yang paling mendasar yang perlu ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai agama, dan bagi keluarga muslim berarti nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Menurut Nurul Jempa, nilai-nilai agama Islam bersumber dan berakar pada keyakinan kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai-nilai Islam pada hakekatnya merupakan kumpulan prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia hidup di dunia ini. Satu prinsip terkait dengan yang lain untuk membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.²² Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai dengan semangat membimbing dan mengasuh siswa, membimbing interpretasi mereka tentang Islam dan kehidupan masa depan mereka. Maksud dan tujuan dari nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah untuk dapat mempraktekkannya dan menggunakannya. Mengamalkan ajaran Islam yang menjadi landasan keimanan

¹⁹ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Jogjakarta: CV. Budi Utama, 2020), 3.

²⁰ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 211.

²¹ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara."

²² Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*.

mereka merupakan visi dan misi mereka untuk memberikan rasa aman bagi kehidupan mereka.²³

Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari keyakinan, ibadah dan moral yang semua aspek atau komponennya didasarkan pada ajaran agama Islam.²⁴ Nilai nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan atau dilatih melalui kegiatan yang ada di sekolah, salah satu kegiatan tersebut ialah kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan adalah kegiatan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran adalah pembentukan watak, kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian.²⁵

Pramuka menurut Sari dkk dalam tulisan Wayan dan Ida merupakan singkatan dari praja muda karena yang berarti anak muda yang suka berkarya, melatih peserta kegiatan Pramuka secara fisik, emosional, sosial dan spiritual, mendorong siswa untuk aktif di masyarakat, melatih kader negara, memiliki suradha dan bhakti, bertujuan untuk melatih para pelaksana pembangunan dengan pengetahuan. Arti lainnya menurut Nurwana, pramuka adalah proses pendidikan langsung yang dilakukan di luar lingkungan sekolah dan rumah. Tujuan pembinaan pada pramuka adalah untuk menanamkan kecerdasan, moral, dan keterampilan spiritual yang tinggi pada siswa sejak usia dini.²⁶

Kepramukaan memiliki fungsi dalam proses kegiatannya, menurut Khairul Ummah pramuka berfungsi sebagai: a) Kegiatan yang menarik bagi anak atau pemuda, karena kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. b) Dedikasi

²³ Nurul Jempa, "Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan," *Jurnal Penelitian Agama* 4, no. 2 (2017): 101, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI AGAMA ISLAM>.

²⁴ Safira Amalia Razak and Ahmad Rivauzi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK N 10 Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 897.

²⁵ Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (2020): 62, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>.

²⁶ Afdal and Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019," 70.

untuk orang dewasa, pramuka bukan lagi sebuah permainan, itu adalah pekerjaan yang membutuhkan integritas, dorongan dan dedikasi untuk berhasil mencapai tujuan organisasi. c) Alat bagi masyarakat, lembaga dan organisasi termasuk sekolah, untuk mencapai tujuannya.²⁷ Pendidikan kepramukaan juga memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang implementasinya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Maka, pada kegiatan kepramukaan merupakan salah satu akses yang tepat untuk proses implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Kegiatan kepramukaan menerapkan kedisiplinan sebagai kunci pertama dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kegiatan dilakukan dengan menerapkan disiplin akan sangat berpengaruh terhadap dampak proses berjalannya kegiatannya yang efektif. Disiplin menurut Edi Sutrisno dikutip dari artikel Fuad, Rehendra dan Sarifudin diartikan sebagai arahan untuk melatih dan membuat seseorang menjadi lebih baik. Disiplin juga sebagai sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.²⁸ Kedisiplinan juga merupakan bagian dari suatu sikap konsisten melakukan segala sesuatu yang harus dilaksanakan dengan efektif.²⁹ Adapun arti dari disiplin sekolah yang diartikan oleh Heri Gunawan adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib.³⁰

Berdasarkan dari banyaknya pengertian yang telah dijelaskan dapat dirangkum bahwa disiplin merupakan suatu sikap patuh dan taat terhadap seluruh

²⁷ I Wayan Bayu and Ida Bagus, "Peranan Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 58, <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/PS/article/view/352/212>.

²⁸ Muhaemin and Aunu Ihwah, "Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2019): 112, <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>.

²⁹ Fuad Ahmad Faozan, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Peran Pembimbing Asrama (Musyrif) Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Santri Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 79–84, [dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1.529](https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.529).

³⁰ Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16, <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>.

peraturan yang berlaku dengan sikap yang konsisten dalam melakukannya untuk melatih menjadi seseorang yang lebih baik. Selain itu, disiplin juga diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan menegakkan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Disiplin berarti sikap ketaatan yang tidak terbatas pada peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Disiplin dalam beribadah adalah hal yang paling penting untuk dibiasakan. Ibadah berasal dari kata “*‘abada, yu’aabidu, ‘ibaadatan*” yang berarti menyembah, mengabdikan, taat dan patuh. Mereka yang taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri di hadapan orang yang mereka sembah disebut “*‘abid*”. Ibadah adalah kata Masdar yang berasal dari kata “*‘abada*” yang berarti menyembah, memuja, melayani, berkhidmat.³¹ Ibadah merupakan hal penting bagi pemeluk agama, ibadah ini menjadi sesuatu yang sakral yang harus dijaga dan dilestarikan pada setiap agama. Ibadah menjadi cara untuk manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta.³² Suarning Said menyatakan dalam artikelnya bahwa melaksanakan perintah ibadah adalah suatu kebutuhan setiap makhluk, karena sebagai makhluk yang lemah, yang setiap saat membutuhkan perlindungan, rahmat dan kasih sayang dari Allah SWT. Maka, untuk memperoleh semua itu harus melalui ketaatan dan ketabahan melaksanakan perintah (ibadah).³³

Ibadah dalam Islam bisa murni (Mahdah) atau tidak murni (Gharu Mahdah) dalam bentuk ritual khusus atau ritual rutin. Sudarsono menerangkan ibadah mahdah adalah ibadah yang berhubungan langsung dengan seluruh perintah Allah, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, serta hubungan antara Allah sebagai Tuhan dan manusia sebagai hamba-hamba-Nya. Semuanya perintah itu telah ditentukan waktu pelaksanaan dan teknisnya oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Quran dan hadits. Waktu-waktu yang ditentukan untuk shalat mahdah seperti: Berdzikir, membaca Al-Qur'an dan bermeditasi. Hal tersebut termasuk dalam kategori ibadah

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 26.

³² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wazurriyyah, 2010), 252.

³³ Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat,” *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 150, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

murni. Adapun ibadah Ghairu Mahdah merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan manusia dan sesamanya, hewan dan lain sebagainya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud dari disiplin beribadah adalah melaksanakan ketertiban, peraturan, ketaatan dalam beribadah tepat waktu serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku. Menurut Siti Maghfirah disiplin beribadah melibatkan aspek mental dan spiritual seperti halnya konsistensi dalam menjaga hubungan dengan tuhan, mengembangkan ketekunan dalam membaca kitab suci Al-Quran dan berdo'a, menanamkan nilai-nilai kebaikan dan moral dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Ibadah menjadi salah satu bagian dari puncak segala kepatuhan, maka bagi siapa yang melaksanakannya dengan disiplin karena telah menyadari pentingnya kewajiban beribadah, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah itu tumbuh dan hadir pada diri seseorang.

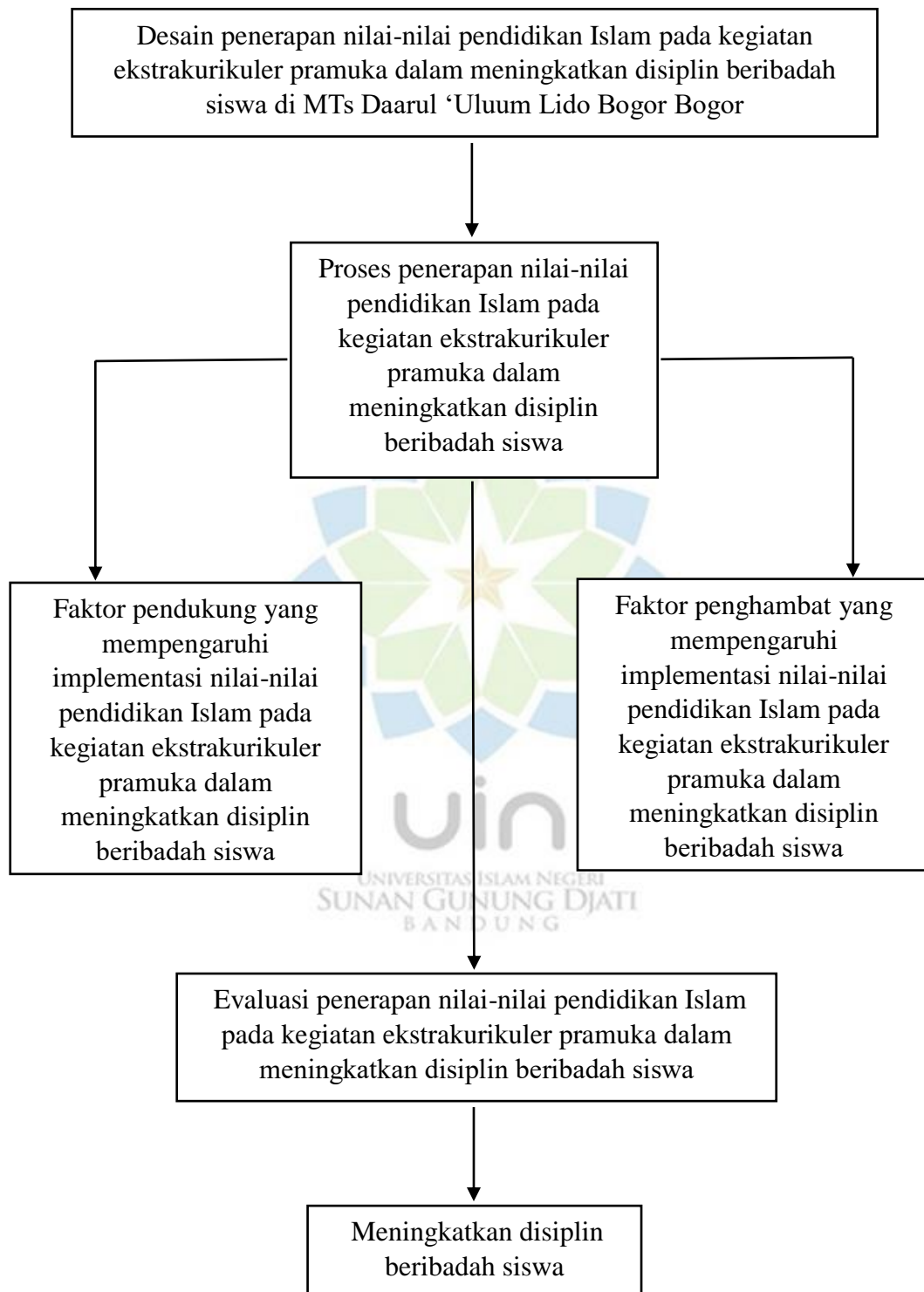
Berikut ini gambaran skematik untuk memudahkan dalam memahami kerangka berpikir tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa, yaitu sebagai berikut:



³⁴ Saurning Said, "Wawasan AL-Quran Tentang Ibadah," *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017): 43.

³⁵ Sudarsono, "Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran Dan Hadits," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 59, <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.55>.

Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir



F. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri beberapa hasil penelitian ilmiah yang ada dan telah dilakukan, saya menemukan beberapa pembahasan penelitian mendekati judul penelitian yang saya lakukan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa. Literatur ini digunakan sebagai bahan referensi dan pembanding untuk adanya pembaharuan serta menghindari duplikasi dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan ini, adapun kajian literatur penelitian terdahulu dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Seolechan dan Etik Fatmawati (2021) dalam artikel jurnal *Kependidikan dan Keislaman Urwatul Wutqo* dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PGRI Jogoroto Jombang”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PGRI Jogoroto, adapun faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PGRI Jogoroto. Hasil dari penelitian ini menemukan penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu melalui cara menasihati, cara melepaskan, dan metode pemodelan. Bahan penanaman islami nilai religi adalah nilai keimanan dan nilai moral. Faktor pendukung: faktor psikologis berupa motivasi siswa, lingkungan sosial faktor, faktor pendekatan pembelajaran. Faktor penghambat, yaitu minimnya pendidikan langsung dari orang tua terhadap anak, lingkungan yang kurang mendukung dan perbedaan IQ setiap pribadi siswa.

Kedua, penelitian Tesis yang dilakukan oleh Siti Halimah (2019) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dalam membentuk akhlak karimah siswa: Penelitian di SMP Dua Mei Banjaran Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitiannya adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data

sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tujuan, program, proses, evaluasi, faktor pendukung dan keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan. Hasil penelitian dari penelitian ini yaitu: 1) tujuan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan yakni untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur; 2) program internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan direalisasikan pada program keagamaan harian, program keagamaan mingguan, program keagamaan bulanan, dan program keagamaan tahunan; 3) proses internalisasi dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni pertama tahap transformasi nilai, kedua tahap transaksi nilai, ketiga tahap transinternalisasi nilai; 4) evaluasi dilakukan melalui evaluasi proses dan penilaian secara berkala dengan melaksanakan evaluasi lisan dan non lisan; 5) faktor pendukung internalisasi yaitu adanya peran pendidik, pendekatan dari guru kepada siswa, minat siswa, peran orangtua, dan adanya perlombaan program keagamaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya konsistensi pendidik, sarana dan prasarana yang kurang representatif, kurangnya perhatian dari sebagian orangtua, pemahaman siswa kurang dalam ilmu agama, keterbatasan guru, dan perbedaan karakteristik siswa; 6) keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dibuktikan dengan perolehan persentase rata-rata sebanyak 69,1% yang artinya siswa sering melakukan perbuatan yang mengindikasikan akhlak karimah.

Ketiga, penelitian Tesis yang dilakukan oleh Mohammad Abduh (2020) di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo) dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis dan teologis normatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian

data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pembentukan kedisiplinan dan faktor pendukung serta penghambat. Untuk mengetahui strategi Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Hasil penemuan dalam penelitian ini bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diimplementasikan di SD YPS Lawewu adalah nilai akidah, nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai kejujuran dan kepedulian. Upaya pembentukan karakter disiplin melalui materi pembelajaran, buku pedoman, sikap prilaku, tata tertib dan dari program-program sekolah. Strategi Implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam ditanamkan melalui sosialisasi, pengawasan, beberapa program sekolah dan implementasi pada proses pembelajaran berlangsung.

Keempat, penelitian Tesis yang disusun oleh Makmur Hamdani Pulungan (2019) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-Hijrah 2 Laut Dendang”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan peneliti ini untuk untuk mengetahui perencanaan, implementasi dan evaluasi pada hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Hasil temuan penelitian menerangkan bahwa perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan beberapa upaya dari mulai mengadakan rapat bersama guru untuk membuat program pendidikan penguatan karakter siswa, penyusunan silabus dan RPP, sosialisasi kepada guru, siswa dan orang tua tentang perencanaan program. Pelaksanaannya dengan menerapkan nilai ibadah, akhlak dan muamalah, nilai-nilai agama Islam dari mulai membiasakan pelaksanaan shalat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, tadarus dan hafalan Al-Quran, puasa sunnah senin dan kamis, berinfaq dan lain sebagainya. Evaluasi hasil implementasi dengan melakukan penilaian dari hasil pembelajaran melalui UTS, permainan atau bentuk kuis dan UAS berdasarkan standar KKM, serta menilai dari

kegiatan melaksanakan ibadah siswa. Hasil tersebut dievaluasi pada rapat bulanan dewan guru untuk memberikan solusi serta tindak lanjut.

Kelima, Penelitian Tesis yang disusun oleh Agus Setiawan (2018) di Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Implementasi Menanamkan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pedan Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode Triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui implementasi menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam ekstrakurikuler Pramuka, mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Hasil temuan penelitian ini mengungkap bahwa : 1). Nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat ditanamkan dalam ekstrakurikuler pramuka dalam bentuk nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Sedangkan dalam ekstrakurikuler Pramuka ada tiga aspek yang dapat dikembangkan yaitu aspek jasmani, aspek rohani dan aspek akal. Aspek jasmani meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri, aspek rohani meliputi aqidah dan ibadah. Adapun aspek akal meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu. 2). Faktor yang mendukung adalah adanya pembina pramuka yang profesional, dukungan dari sekolah, kepala sekolah, guru, alumni, masyarakat dan lingkungan seperti adanya tempat ibadah atau masjid dan adanya kesadaran anggota pramuka pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Faktor yang menghambat adanya penekanan pada perbaikan sistem atau cara bagaimana memberi masukan dan dorongan kepada anggota pramuka akan pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fitra Habibullah Lubis (2020) dalam artikel Jurnal *Antropologi Sumatera* dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan”. Metode penelitian menggunakan

metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai pendidikan karakter. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa kode kehormatan pramuka terdiri dari tri satya dan dasa darma pramuka. Adapun kegiatan dalam kepramukaan yang mengandung nilai pendidikan karakter ialah kegiatan rutin, perlombaan, tugas pengamanan acara dan pergantara (pelantikan anggota Bantara).

Berdasarkan urian rangkuman penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Berikut rincian perbedaan dan persamaan tersebut:

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan dengan Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Etik Fatmawati (2021)	Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PGRI Jogoroto-Jombang	Metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>). Pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Terletak pada topik penelitian yaitu nilai-nilai agama islam dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode penelitian yaitu kualitatif.	Fokus penelitian dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah peserta didik
Siti Halimah (2019)	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dalam	Metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara,	Persamaan terletak pada topik penelitian dengan nilai-nilai pendidikan Islam	Fokus penelitian dengan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan

	membentuk akhlak karimah siswa: Penelitian di SMP Dua Mei Banjarnegara Kabupaten Bandung	dokumentasi, dan kuesioner		meningkatkan disiplin beribadah siswa
Mohammad Abduh (2020)	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu Kabupaten Luwu Timur	Metode penelitian kualitatif deskriptif pendekatan pedagogis, psikologis dan teologis normatif. Tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Terdapat pada topik yang diteliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian dan pengambilan data.	Perbedaan terletak pada topik kegiatan penelitian yaitu pramuka dan fokus penelitian dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah peserta didik
Makmur Hamdani Pulungan (2019)	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Al-	Metode penelitian kualitatif. Pengambilan data bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi.	Terdapat pada topik penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam. Metode penelitian, pengambilan data	Terletak pada topik kegiatan penelitian dan fokus penelitian untuk menumbuhkan kedisiplinan beribadah. Objek

	Hijrah 2 Laut Dendang	Prosedur analisis data dilakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	dan prosedur analisis data	penelitian yang dilakukan di lembaga MA yang berlokasi di daerah Bogor.
Agus Setiawan (2018)	Implementasi Menanamkan Nila-nilai pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Negeri 1 Pedan Klaten	Metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi	Terdapat pada topik penelitian yaitu fokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam ekstrakurikuler pramuka	Perbedaan terletak pada fokus penelitian dalam meningkatkan disiplin beribadah siswa.
Fitra Habibullah Lubis (2020)	Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	Metode Kualitatif	Terdapat pada penelitian dalam menanamkan karakter dan pramauka pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	Ditemukan perbedaan penelitian implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan dalam meningkatkan disiplin beribadah pada jenjang (MTs)